

## ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS BAWANG MERAH DI KABUPATEN KEDIRI

### COMPETITIVENESS ANALYSIS OF RED ONION IN KEDIRI REGENCY

Priyo Wicaksono<sup>1</sup>, Ratya Anindita<sup>2</sup>, Silvana Maulidah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya

\*penulis korespondensi: silvanamau@yahoo.com

#### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the level of competitiveness of local commodities red onion for onions imported. This research uses analysis of price parity analysis and sensitivity analysis. This research use purposive sampling to determine respondents, ie commodity marketing agencies red onion imports in Kediri, among others, wholesalers and importers red onion imports. The result of this research is the analysis of price parity of local red onion commodities uncompetitive against imported red onion commodities. This is proven by the results of the calculation which price parity analysis shows that the local red onion prices (Rp.7418.75/ kg) is higher than the price of red onion imports (Rp. 3309.98/kg) so we will get the value of the price parity of 0,446. While the result of the sensitivity analysis shows that the local red onion commodity price are competitive when event of any change (increase) in price of imported red onion commodities and policy import tax of 250%, a change of 200% on the change in the rupiah against the dollar, while the change in the cost of the transportation did not give effect to the competitiveness of local red onion.*

*Key words: competitiveness analysis, price parity, red onion*

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat daya saing komoditas bawang merah lokal terhadap bawang merah impor. Metode untuk menjawab tujuan penelitian yaitu analisis harga paritas (*price parity analysis*) dan analisis sensitivitas. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan responden, yaitu lembaga pemasaran komoditas bawang merah impor di Kabupaten Kediri, antara lain pedagang grosir dan importir bawang merah impor. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil analisis harga paritas komoditas bawang merah lokal tidak memiliki daya saing terhadap komoditas bawang merah impor. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis harga paritas yang menunjukkan bahwa harga bawang merah lokal (Rp. 7.418,75/kg) lebih tinggi dibandingkan dengan harga bawang merah impor (Rp. 3.309,98/kg) sehingga akan didapatkan nilai harga paritas sebesar 0,446. Sedangkan hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa harga komoditas bawang merah lokal memiliki daya saing ketika terjadi perubahan (kenaikan) pada harga komoditas bawang merah impor dan kebijakan pajak impor sebesar 250%; perubahan sebesar 200% pada perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar; sedangkan pada perubahan biaya transportasi tidak memberi pengaruh terhadap daya saing bawang merah lokal.

*Kata kunci : analisis daya saing, harga paritas, bawang merah*

## I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu produk-produk pertanian Indonesia juga akan bersaing dengan produk-produk sejenis asal luar negeri. Kesepakatan di bidang Pertanian (*Agreement on Agriculture, AoA*), merupakan bagian dari Kesepakatan Umum di bidang Tarif dan Perdagangan (*General Agreement on Tariff and Trade, GATT*), Putaran Uruguay dalam wadah Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization, WTO*). GATT dibentuk untuk menyelesaikan perdebatan yang berkaitan dengan masalah domestik mengenai hambatan perdagangan melalui negosiasi multilateral yang melibatkan pengurangan tarif dan hambatan perdagangan lainnya di antara seluruh anggota GATT

Maraknya impor bawang merah akhir-akhir ini sangatlah memprihatinkan karena secara tidak langsung kegiatan impor bawang merah menyengsarakan petani. Impor bawang merah yang berlebihan akan membuat harga bawang merah di pasaran jatuh dan berakibat pada meruginya para petani bawang merah. Hasil produksi bawang merah Indonesia yang tidak stabil menjadi salah satu alasan masuknya bawang merah dari berbagai negara seperti China, Philipina dan India masuk secara legal maupun illegal. Untuk mengurangi ketergantungan suatu negara terhadap barang-barang yang dihasilkan oleh negara lain dibutuhkan strategi substitusi impor. Substitusi impor dilakukan melalui peningkatan produksi dan produktivitas dalam negeri di segala subsektor pertanian. Dengan dikembangkannya pertanian dalam negeri bertujuan untuk mengurangi ketergantungan negara tersebut terhadap produk asing, sekaligus dapat menimbulkan penghematan devisa. Untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap bawang merah impor maka bawang merah Indonesia harus menjadi komoditas yang mempunyai daya saing agribisnis yang tinggi. Sehubungan dengan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat daya saing komoditas bawang merah lokal terhadap bawang merah impor. Secara umum permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai : "Sejauh mana tingkat daya saing komoditas bawang merah lokal terhadap komoditas bawang merah impor". Secara rinci penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis daya saing komoditas bawang merah lokal terhadap komoditas bawang merah impor di Kabupaten Kediri, dan (2) Menganalisis tingkat sensitivitas daya saing komoditas bawang merah lokal terhadap pengaruh perubahan harga bawang merah impor, kebijakan pajak impor, biaya transportasi serta perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berdampak pada tingkat daya saing komoditas bawang merah lokal di Kabupaten Kediri.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini dilakukan *purposive sampling* yaitu penentuan lokasi penelitian dengan sengaja untuk mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah dan sampai sekarang masih memproduksi secara kontinyu. Responden dalam penelitian ini adalah lembaga pemasaran komoditas bawang merah impor di Kabupaten Kediri, antara lain pedagang grosir dan impotir bawang merah impor. Di Jawa Timur terdapat beberapa importir bawang merah yang menyuplai bawang merah impor di pasar lokal. Pengambilan responden ini dilakukan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

pengambilan responden sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008). Metode pengumpulan data disesuaikan dengan data yang diambil dalam penelitian. Data yang diambil untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) Analisis Harga Paritas, (2) Penentuan Harga CIF, dan (3) Analisis Sensitivitas

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penentuan Harga C.I.F

Pada perhitungan harga CIF perlu dilakukan pemilahan biaya sesuai dengan jenis biaya yang dikeluarkan. Pertama-tama dengan mengkonversikan mata uang asing ke dalam mata uang lokal seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan harga CIF

No.	Biaya	Satuan	Jumlah
1.	Harga CIF di pelabuhan pengimpor (Surabaya, Indonesia)		
	a. FOB di Pelabuhan pengekspor (US\$/kg di India) (0,18767 x 9.384,24)*	Rp/kg	1.761,14
	b. Biaya asuransi muatan (0,00375 x 9.384,24)*	Rp/kg	35,19
	c. Biaya Demurrage (0,01770 x 9.384,24)*	Rp/kg	166,10
	d. biaya transportasi dari India ke Surabaya (Indonesia)		
	e. Biaya pelabuhan Uji lab	Rp/kg	1.000
	f. Biaya pelabuhan listrik	Rp/kg	30
	g. Biaya penumpukan di pelabuhan	Rp/kg	33,71
	h. Pajak, (5% ad valorem) di Surabaya (5% x 1.962,43)	Rp/kg	6,29
		Rp/kg	98,12
2.	Biaya pemasaran ke Batu, Malang Biaya transportasi dari Surabaya ke Malang	Rp/kg	57,14
3.	Biaya Pemasaran ke Pare		
	a. biaya penyimpanan dan penanganan pemasaran di Malang	Rp/kg	80
	b. biaya bongkar muatan	Rp/kg	28,57
	c. biaya muat muatan	Rp/kg	6,72
	d. biaya transportasi dari Malang ke Pare	Rp/kg	7
4.	Harga CIF Bawang Merah di pasar lokal (Pare)		
	a. Harga CIF di pelabuhan pengimpor (Surabaya, Indonesia)	Rp/kg	3130,55
	b. Biaya pemasaran di Batu, Malang	Rp/kg	57,14
	c. Harga Paritas Impor di pasar lokal (Pare)	Rp/kg	122,29
	Jumlah	Rp/kg	3.309,98

\* konversi mata uang Dollar ke dalam mata uang Rupiah

Sumber: Analisis Data Primer dan Sekunder

### Analisis Harga Paritas (*Price Parity*)

Pada penghitungan analisis harga paritas dipakai dua indikator yaitu harga bawang merah lokal pada pedagang grosir dengan harga cif bawang merah impor.

$$\begin{aligned} \text{Harga Paritas Impor} \frac{\text{HBMI}}{\text{HBML}} &= \frac{\text{Harga cif BM}}{\text{Harga BM di tingkat Pedagang Grosir}} \\ &= \frac{7418,75}{3.309,98} \\ &= 0,446 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan harga paritas impor dapat diketahui bahwa nilai harga paritas impor yang didapat adalah sebesar 0,446 yang berarti kurang dari 1. Sehingga bawang merah lokal tidak memiliki daya saing terhadap harga bawang merah impor.

### Analisis Sensitivitas

#### 1. Perubahan harga bawang merah

Perubahan harga bawang merah yang dilakukan yaitu menaikkan harga bawang merah sebesar 50%, 100%, 150%, 200% dan 250% seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Perubahan Harga Bawang Merah

Harga BM Lokal	Harga BM Impor	Kenaikan Harga BM Impor	Harga paritas impor setelah kenaikan
Rp. 7418,75	Rp. 3.309,98	50%	0,571
		100%	0,695
		150%	0,820
		200%	0,945
		250%	1,069

Sumber: Analisis Data Primer dan Sekunder

#### 2. Perubahan pajak impor bawang merah

Perubahan harga bawang merah yang dilakukan yaitu menaikkan pajak impor bawang merah sebesar 50%, 100%, 150%, 200% dan 250% seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Perubahan Pajak impor Bawang Merah

Harga BM Lokal	Harga BM Impor	Kenaikan Harga BM Impor	Harga paritas impor setelah kenaikan
Rp. 7418,75	Rp. 3.309,98	50%	0,565
		100%	0,697
		150%	0,829
		200%	0,962
		250%	1,094

Sumber: Analisis Data Primer dan Sekunder

#### 3. Perubahan biaya transportasi

Perubahan harga bawang merah yang dilakukan yaitu menaikkan biaya transportasi bawang merah sebesar 50%, 100%, 150%, 200% dan 250% seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Biaya Transportasi Bawang Merah

Harga BM Lokal	Harga BM Impor	Kenaikan Harga BM Impor	Harga paritas impor setelah kenaikan
Rp. 7418,75	Rp. 3.309,98	50%	0,523
		100%	0,599
		150%	0,676
		200%	0,753
		250%	0,829

Sumber: Analisis Data Primer dan Sekunder

#### 4. Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Perubahan harga bawang merah yang dilakukan yaitu menaikkan kurs Rupiah terhadap Dollar bawang merah sebesar 50%, 100%, 150%, 200% dan 250% seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Sensitivitas Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Harga BM Lokal	Harga BM Impor	Kenaikan Harga BM Impor	Harga paritas impor setelah kenaikan
Rp. 7418,75	Rp. 3.309,98	50%	0,585
		100%	0,724
		150%	0,863
		200%	1,002
		250%	1,141

Sumber: Analisis Data Primer dan Sekunder

Dari hasil analisis sensitivitas dapat diketahui bahwa tingkat daya saing bawang merah lokal terhadap bawang merah impor sangat lemah. Terbukti dengan masih tingginya harga bawang merah lokal jika dibandingkan dengan harga bawang merah impor. Pada analisis sensitivitas pertama dapat dilihat bahwa perubahan bawang merah yang terjadi di negara pengekspor dapat merubah tingkat daya saing bawang merah lokal. Ketika terjadi kenaikan sebesar 250% maka bawang merah lokal akan mempunyai daya saing. Pada analisis sensitivitas yang kedua dapat dilihat bahwa, perubahan pajak impor bawang merah dapat merubah tingkat daya saing bawang merah lokal terhadap bawang merah impor. Yaitu ketika pajak impor bawang merah dinaikkan sebesar 250% maka tingkat daya saing bawang merah lokal akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan bawang merah impor. Pada analisis sensitivitas yang ketiga dapat dilihat bahwa, perubahan biaya transportasi sebesar 250% tidak berpengaruh pada tingkat daya saing bawang merah lokal terhadap bawang merah impor. Terjadinya perubahan biaya transportasi sangatlah bergantung pada harga minyak dunia dan akan berpengaruh langsung kepada semua alat transportasi. Pada analisis sensitivitas yang keempat dapat dilihat bahwa, perubahan kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar juga dapat memberi pengaruh pada tingkat daya saing komoditas bawang merah lokal terhadap komoditas bawang merah impor. Yaitu ketika terjadi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar sebesar 200% maka tingkat daya saing komoditas bawang merah lokal akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan komoditas bawang merah impor.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis harga paritas komoditas bawang merah lokal tidak memiliki daya saing terhadap komoditas bawang merah impor. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis harga paritas yang menunjukkan bahwa harga bawang merah lokal (Rp. 7.418,75/kg) lebih tinggi dibandingkan dengan harga bawang merah impor (Rp. 3.309,98/kg) sehingga akan didapatkan nilai harga paritas sebesar 0,446 yang berarti bawang merah lokal tidak memiliki daya saing terhadap bawang merah impor.
2. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa harga komoditas bawang merah lokal memiliki daya saing terhadap harga komoditas bawang merah impor apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada harga komoditas bawang merah impor dan kebijakan pajak impor sebesar 250%; perubahan sebesar 200% pada perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar; sedangkan pada perubahan biaya transportasi tidak memberi pengaruh terhadap daya saing bawang merah lokal walaupun telah terjadi kenaikan sebesar 250%.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran dalam upaya pengembangan usaha agribisnis bawang merah di Kabupaten Kediri.

1. Dalam usaha peningkatan daya saing komoditas bawang merah lokal diperlukan adanya peran serta pemerintah dalam membantu petani dalam memproduksi bawang merah. Selain dengan memperketat aturan masuknya bawang merah ke Indonesia dengan menaikkan pajak impor yang bertujuan untuk menekan masuknya bawang merah impor ke Indonesia, selain itu pemberlakuan sistem kuota untuk para importir bawang merah juga dirasa sangat efektif.
2. Pemerintah juga harus membantu petani dalam pengadaan input produksi bawang merah seperti bibit bawang merah, pupuk, dan obat sehingga petani mempunyai gairah/semangat untuk memproduksi kembali bawang merah.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan daya saing bawang merah, diharapkan dapat memperluas luasan wilayah yang diteliti, misalnya se Jawa Timur atau daya saing tingkat nasional. Selain itu, untuk kesempurnaan penelitian, perlu ditambahkan juga pembahasan tentang perkembangan produksi, luasan lahan, produktivitas, permintaan ekspor dan impor dari bawang merah lokal/domestik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyatillah, Fitriyani Mir'ah. 2009. *Analisis Daya saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Kakao (Kasus: PTPN VIII Kebun Cikumpay Afdeling Rajamandala Bandung)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Anindita, Ratya. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Papyrus. Surabaya.
- Anindita, Ratya. 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Asmara, R., & Ardhiani, R. (2010). *Integrasi pasar dalam sistem pemasaran bawang merah*. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 10(3), 164.
- Ayix, Kireina. 2011. *Tugas Kuliahku CIF (COST INSURANCE AND FREIGHT) dan FOB (FREE ON BOARD)*. Available on line at

- <http://wahyutrikusumasari.blogspot.com/2011/04/tugas-kuliahku-cif-cost-insurance-and.html>. Diakses pada 3 Maret 2012.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bawang Merah*. Available on line at <http://www.bawangmerahputih.com/>. Diakses pada 5 Februari 2014.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta
- Dahl, D. C. and Jerome. W. Hammond. 1977. *Market and Price Analysis. The Agricultural Industries*. Mc. Graw-Hill Book Company, Inc. United State.
- Destiny, Asia Herdevi. 2008. *Analisis Daya Saing Agribisnis Kedelai Lokal Terhadap Kedelai Impor*. Skripsi. Universtas Brawijaya. Malang.
- Gittinger, J. Prince. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Gray, Clive et al. 1992. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Edisi Kedua. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Investopedia. 2012. *Parity Price*. Available on line at <http://www.investopedia.com/terms/p/parityprice.asp>. Diakses pada 3 Maret 2012.
- Jaelani. 2007. *Khasiat Bawang Merah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kadariah, L. Karlina dan C. Gray. 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lipsey, RG. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Jilid 1. Jaka Wasana, penerjemah. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Nuraeni, D., Anindita, R., & Syafriah, S. (2016). *Analisis Variasi Harga dan Integrasi Pasar Bawang Merah di Jawa Barat*. *Habitat*, 26(3), 163-172.
- Pearson, S, Carl Gotsch, dan Saiful Bahri. 2005. *Aplikasi Policy Analysis Matrix Pada pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Porter, ME. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. Macmillan Press Ltd. London.
- Pudjosumarto, Muljadi. 1991. *Evaluasi Proyek*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jilid 1. Haris Munandar, penerjemah. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suherman, Agus. 2008. *"Daya Saing Buah Nenas (Ananas comosus L. Merr)" di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat*. Skripsi. Istitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- USAID. 2008. *Impot/Export Parity Price Analysis*. Available on line at [http://pdf.usaid.gov/pdf\\_docs/PNADL964.pdf](http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNADL964.pdf). Diakses pada 3 Maret 2012.